

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penulisan ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisa angka-angka yang diperoleh dari hasil survei dalam bentuk penyebaran kuesioner kepada responden.

Menurut Sugiyono (2016:147) bahwa “metode penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2013:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2014:8), ‘adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia yang beralamat di kompleks Gedung Pemda II lantai 3, Jl.Siliwangi, Kelurahan Nagasari Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang.

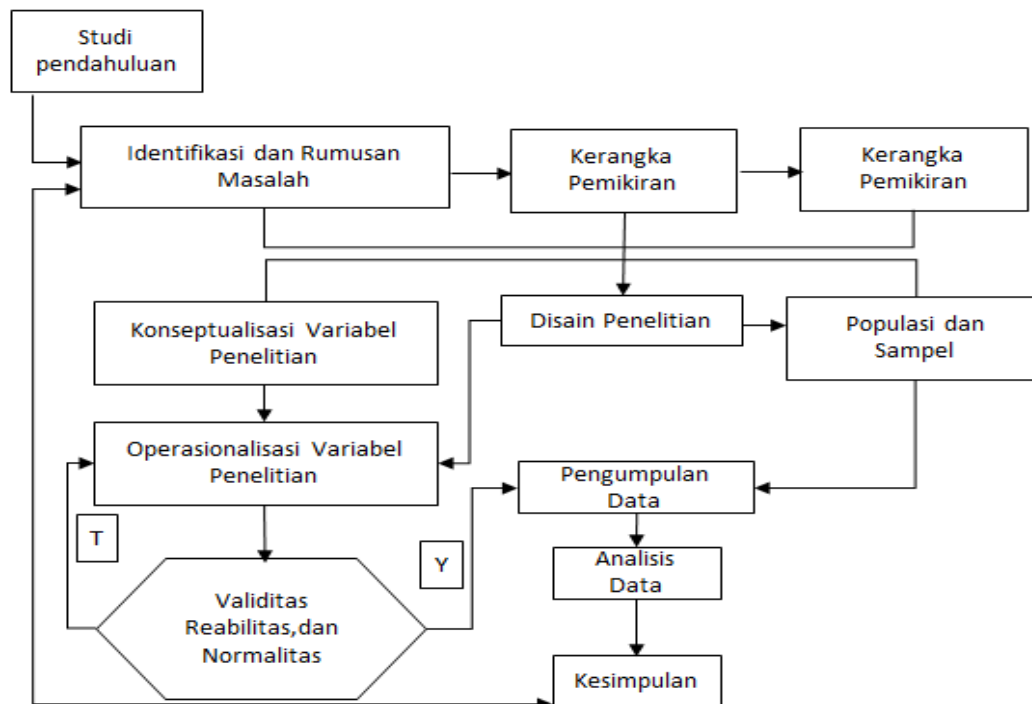
3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan Juni 2019.

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Febuari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsultasi Judul dan Fenomena																				
2	Pengurusan Izin																				
3	Observasi Fenomena ke objek penelitian																				
4	Penulisan Proposal																				
5	Perbaikan Proposal																				
6	Seminar Proposal																				
7	Pengambilan data dan analisis data																				
8	Penulisan Skripsi																				
9	Perbaikan Skripsi																				
10	Sidang Skripsi																				

3.3 Desain Penelitian



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

Sumber: Buku Pedoman Skripsi , 2019

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu konstruk psikologis karakteristik hubungan anggota PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi di PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia.

Alat untuk mengukur komitmen organisasi PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Allen dan Meyer dalam Kaswan (2019:483) menyatakan bahwa terdapat tiga macam dimensi komitmen organisasi yaitu :

1. Komitmen Afektif

Komitmen Afektif (*affective commitment*), merupakan keterikatan emosional terhadap organisasi dan kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi.

2. Komitmen Berkelanjutan

Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*) yang tinggi akan bertahan di organisasi, bukan karena alasan emosional, tetapi karena adanya kesadaran dalam individu tersebut akan kerugian yang akan dialami jika meninggalkan organisasi.

3. Komitmen Normatif

Komitmen normatif (*normatif commitment*) merupakan suatu keharusan untuk tetap menjadi anggota organisasi karena alasan moral atau alasan etika.

Cara mengukur komitmen organisasi PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia menggunakan skala likert dengan skor terendah 1 dan tertinggi 5. (1= Sangat Tidak Baik, 2= Tidak Baik, 3= Cukup Baik, 4= Baik, 5= Sangat Baik)

3.4.2 Definisi Operasional Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia pada saat bekerja baik berupa fisik maupun nonfisik yang mampu mempengaruhi karyawan saat bekerja.

Alat untuk mengukur lingkungan kerja PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2017:27), mengungkapkan bahwa suatu kondisi lingkungan kerja dipengaruhi oleh beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut:

1. Penerangan

Penerangan di suatu kondisi lingkungan kerja besar manfaatnya bagi karyawan melaksanakan pekerjaan serta bertujuan untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja bagi karyawan. Cahaya yang kurang jelas akan mempersulit karyawan sehingga terjadinya kesalahan, dan cahaya yang cukup dapat membantu karyawan dalam melakukan pekerjaannya dengan optimal.

2. Sirkulasi udara

Sirkulasi udara yang baik dapat memberikan gairah semangat dalam tubuh dan dapat menjaga suhu tubuh tetap stabil. Apabila suhu udara sudah bercampur dengan gas atau zat kimia yang berbahaya dapat mempengaruhi kesehatan bagi tubuh sehingga akan cepat mudah kelelahan.

3. Kebisingan

Kebisingan yang terdapat di ruang kerja dapat mengganggu konsentrasi dalam melakukan pekerjaan. Dalam melakukan pekerjaan perlu konsentrasi yang tinggi untuk mencapai hasil optimal. Tingkat kebisingan yang perlu dihindarkan agar karyawan dalam melakukan pekerjaan dengan efisien sehingga meningkatnya produktivitas kerja.

4. Dekorasi

Dekorasi ada hubungannya dengan tata letak peralatan, warna ruangan dapat menunjang karyawan dalam bekerja lebih optimal. karena itu dekorasi yang baik mampu menciptakan gairah semangat bekerja dan suasana yang nyaman ketika melakukan pekerjaan sehingga tidak menghambat karyawan dalam bekerja.

5. Keamanan di Tempat Kerja

Keamanan tujuan utamanya untuk menjaga tempat dan kondisi lingkungan kerja tetap dalam keadaan aman dan kondusif serta menghindari adanya hal-hal yang tidak diinginkan. Baik bagi karyawan maupun bagi perusahaan maka perlu diperhatikan dalam lingkungan kerja perusahaan. Salah satu upaya untuk menjaga keamanan di tempat kerja, dapat memanfaatkan tenaga Satuan Petugas Keamanan (SATPAM).

6. Hubungan karyawan

Lingkungan kerja yang menyenangkan bagi karyawan melalui terjalinnya hubungan baik dan harmonis dengan atasan, rekan kerja, maupun bawahan serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai yang ada di tempat kerja. Sehingga mampu meningkatkan kinerja karyawan dan memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Cara mengukur lingkungan kerja PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia menggunakan skala likert dengan skor terendah 1 dan tertinggi 5. (1= Sangat Tidak Baik, 2= Tidak Baik, 3= Cukup Baik, 4= Baik, 5= Sangat Baik)

3.4.3 Definisi Operasional Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah suatu dorongan baik dari orang lain maupun diri sendiri yang mempengaruhi arah, intensitas dan ketekunan perilaku sukarela karyawan untuk melakukan pekerjaan di PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia.

Alat untuk mengukur motivasi kerja PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia menggunakan dimensi yang dikemukakan Hamzah Uno (2012:72) mengemukakan bahwa sebagai dimensi motivasi kerja adalah

1. Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan

Tanggung jawab merupakan suatu sikap yang timbul untuk siap dan menerima suatu kewajiban atau tugas yang diberikan.

2. Prestasi yang dicapai

Pencapaian prestasi yaitu kemampuan untuk mencapai hasil yang baik secara kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan oleh suatu Karyawan tersebut.

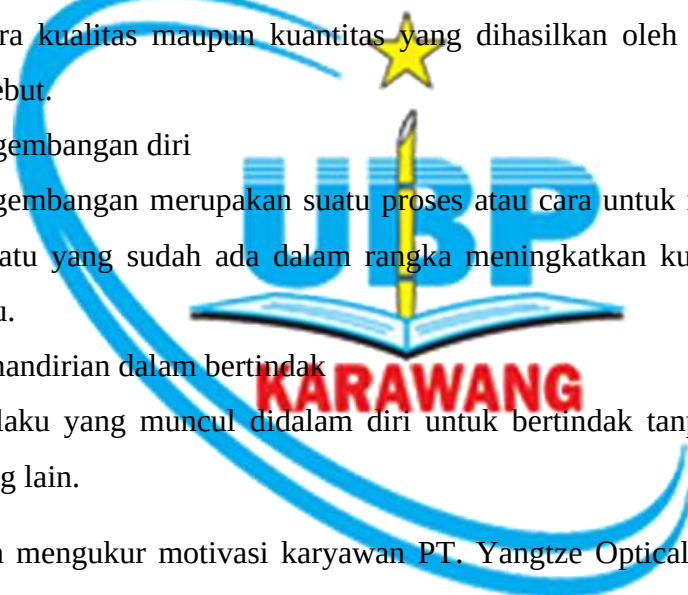
3. Pengembangan diri

Pengembangan merupakan suatu proses atau cara untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas agar lebih maju.

4. Kemandirian dalam bertindak

Perilaku yang muncul didalam diri untuk bertindak tanpa menyusahkan orang lain.

Cara mengukur motivasi karyawan PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia menggunakan skala likert dengan skor terendah 1 dan tertinggi 5. (1= Sangat Rendah, 2= Rendah, 3= Cukup Tinggi, 4= Tinggi, 5= Sangat Tinggi)



Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Pertanyaan
Komitment Organisasi	Afektif	Kontribusi Karyawan	1
		Semangat Karyawan	2
		Berkerja sesuai SOP	3
	Berkelanjutan	Kenyamanan karyawan	4
		Ikatan kerja	5
		Pengakuan Organisasi	6
	Normatif	Fasilitas Pekerjaan	7
		Tunjangan	8
		Pengembangan Karyawan	9
Lingkungan Kerja	Penerangan	Fasilitas Penerangan	10
		Intensitas Cahaya Matahari	11
	Sirkulasi Udara	Sirkulasi Udara	12
		Suhu ruangan	13
	Kebisingan	Suara mesin	14
		Suasana kerja	15
	Dekorasi	Desain Eksterior	16
		Desain Interior	17
	Keamanan	Kemamanan Lingkungan Kerja	18
		Kemamanan Penyimpanan Barang	19
	Hubungan Karyawan	Dukungan Atasan	20
		Kerjasama rekan kerja	21
Motivasi Karyawan	Tanggung Jawab dalam melakukan pekerjaan	Komitmen kerja	22
		Target pekerjaan	23
	Prestasi yang dicapai	Kesungguhan	24
		Inovasi	25
	Pengembangan diri	Menambah pengetahuan	26
		Mengembangkan Potensi karyawan	27
	Kemandirian bertindak	Kemandirian pekerja	28
		Semangat Kerja	29

Sumber: * Menurut Allen dan Meyer dalam Kaswan (2019:483)

** Menurut Sedarmayanti (2017:27)

*** Menurut Hamzah Uno (2012:72)

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data adalah suatu tempat atau media yang memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau bersumber dari obyek penelitian utama oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Dalam penelitian ini data primernya itu sendiri adalah bersumber langsung dari PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari obyek penelitiannya. Peneliti mendapatkan data-data dan atau fakta mengenai obyek yang diteliti yang sudah digali dan dikumpulkan sebelumnya dengan berbagai metode. Peneliti mendapatkan data sekunder tersebut dengan cara membaca, mempelajari dan juga memahami melalui sumber buku-buku dan literatur.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau informasi adalah cara yang peneliti gunakan untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang dijalankan. Dengan demikian peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah bagian dari usaha peneliti untuk dapat mendapat akan informasi yang diperlukan sebanyak mungkin melalui media buku-buku, literatur, laporan ilmiah, skripsi terdahulu, tesis, disertasi, peraturan atau ketetapan, ensiklopedia, serta media tertulis dan media cetak lainnya.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung untuk mengamati ke obyek atau tempat penelitian dalam hal ini peneliti akan

mengumpulkan data-data mengenai PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia melalui.

a. Interview (wawancara)

Menurut Sugiyono (2016:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya kecil atau sedikit. Dalam hal ini interview tentunya melibatkan dua pihak dimana pihak pertama sebagai pewawancara dan pihak kedua sebagai narasumber atau orang yang diwawancara.

b. Kuisioner

Menurut Sugiyono (2016:142) kuisioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Setelahnya maka jawaban yang telah diisi oleh responden akan direkap dan disusun serta diarsipkan.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila disbanding teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau *interview* (wawancara) dan *kuisioner* selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain”.

3.6 Teknik Penentuan Data

3.6.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.6.1.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:85) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya berasal dari pegawai PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia yang berjumlah 100 karyawan.

3.6.1.2 Sampel

Pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya berjumlah 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% dari jumlah populasi yang ada pada PT. PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia.

3.6.1.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan sampel bisa juga disebut teknik sampling (Sugiyono, 2018:101). *Nonprobability Sampling* dengan jenis sampel jenuh. Teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2019:90) menyatakan bahwa “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel”.

3.7 Teknik Skala

Teknik skala yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi responden mengenai fenomena sosial. Dalam Skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban-jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Skala Likert mempunyai alternatif jawaban dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan, alternatif yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (KB)	3
Tidak Baik (TB)	2
Sangat Tidak Baik (STB)	1

Ketika data penelitian telah terkumpul, maka akan dilakukan pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya akan dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Dari jumlah skor responden yang diperoleh kemudian akan disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

3.8 Validitas dan Reliabilitas Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengujian *reliabilitas* instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara *internal reliabilitas instrumen* dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. (Sugiyono, 2017:130). Teknik pengujian reliabilitas menggunakan koefisien alpha Cronbach dengan taraf nyata 5% (0,5). Menurut Joko Widiyanti (2010: 43) menjelaskan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut

1. Apabila *alpha Cronbach* (α) > 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel pernyataan pada penelitian ini dapat diterima.
2. Apabila *alpha Cronbach* (α) > 0,6 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel dan pernyataan pada penelitian ini dapat tidak dapat diterima

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, dimana data yang normal atau terdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam penelitian ini. Data yang baik dan dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $Z \geq 0,0$ atau dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Angka signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tersebut normal.
2. Angka signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Jika sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya tidak normalan data.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Transformasi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang ber Skala Likert. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang ber Skala Likert perlu diubah menjadi interval. Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2012 :30) :

1. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

6. Tentukan nilai tertinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas).
7. Tentukan skala nilai dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Skala (NK)} = \frac{(\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit})}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + K$$

$$K = 1 + |NS \text{ min}|$$

Maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows

3.9.2 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) “Perhitungan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul lalu membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Analisis ini menggunakan skala ordinal dan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan komitmen organisasi dan lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pada PT. Yangtze Optical Fiber Indonesia.

Dalam penelitian ini untuk dapat mendapatkan hasil survey yang mengacu kepada hasil pengukuran, maka peneliti menggunakan instrumen dari skala *likert*. Maka menurut Sugiyono (2010:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka setiap variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator, yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun instrumen-instrumen yang akhirnya menjadi pertanyaan atau pernyataan. Berikut merupakan bentuk dari skala likert, meliputi analisis rentang skala :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana :

RS = Rentang Skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban (skor = 5)

perhitungannya adalah:

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, menggunakan skala *Likert* pada nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Berikut perhitungan skalanya:

Perhitungan skala terendah:

= skor terendah x jumlah sampel (n)

= $1 \times 100 = 100$

Perhitungan skala tertinggi:

= skor tertinggi x jumlah sampel

= $5 \times 100 = 500$

$n(m - 1)$

RS = $\frac{n(m - 1)}{M}$

$\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

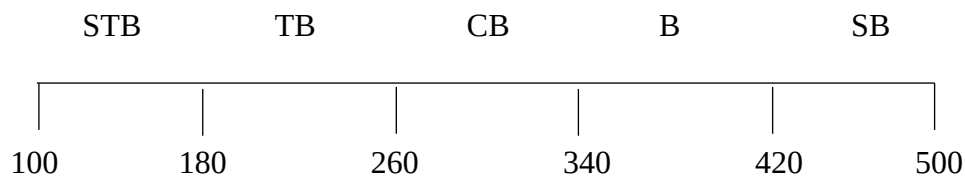
RS = $\frac{100(5 - 1)}{5} = 80$

Hasil perhitungan tersebut diatas dapat digambarkan dengan menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Komitmen organisasi	Lingkungan kerja	Motivasi kerja
1	100 – 180	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	181 – 260	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	261 – 340	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	341 – 420	Baik	Baik	Baik
5	421 – 500	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi Pengaruh Komitmen organisasi dan Lingkungan kerja terhadap Motivasi kerja. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala atau *Bar Scale*:



Gambar 3. 2
Bar Scale

Sumber : Sugiono(2017:137)

3.9.3 Rancangan Analisis Verifikatif

3.9.3.1 Analisis Jalur

Adapun untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti yaitu dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode *path analysis* yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat. Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis
2. Merumuskan persamaan structural

$$Y = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} x_2 + \varepsilon$$

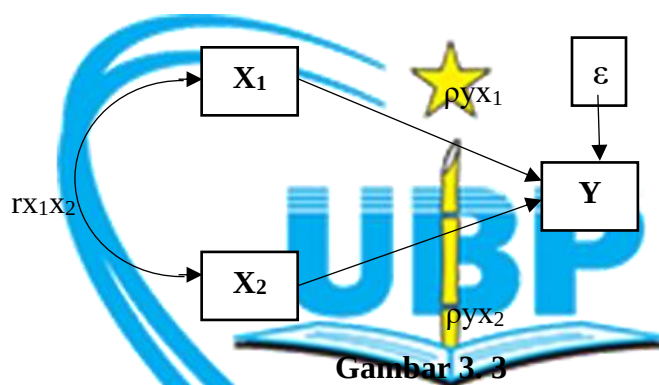
3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
4. Menggambarkan diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

5. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi berganda.
6. Menghitung koefien jalur secara simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistika yang dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} \neq 0$$

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.3

Analisis Jalur

Sumber : Ridwan dan Kuncoro (2012, p. 3)

Persamaan Analisis Jalur adalah sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx_1}x_1 + \rho_{yx_2}x_2 + \rho_{y\epsilon_1}$$

Dimana :

X_1 : kepuasan kerja

X_2 : motivasi kerja

Y : kinerja karyawan

$\rho_{y\epsilon_1}$: Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

ρ_{yx_1} : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_1 terhadap Y

ρ_{yx_2} : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_2 terhadap Y

$r_{X_1X_2}$: Korelasi X_1 dan X_2

Penelitian ini meneliti tiga variabel: dua variabel independen, motivasi kerja dan kepuasan kerja, dan satu variabel dependen, kinerja karyawan. Selain pengaruh langsung dan tidak langsung, serta adanya epsilon, terdapat juga hubungan korelasional antara dua variabel eksogen yang berdampak pada variabel endogen. Koefisien jalur, dilambangkan sebagai " ρ " dalam analisis jalur, menunjukkan besarnya pengaruh langsung. Di sisi lain, koefisien korelasi digunakan untuk menyatakan besarnya hubungan antar variabel. Paradigma penelitian, yang muncul dari kajian teori dan uraian yang diberikan, mengharuskan penggunaan diagram jalur (juga dikenal sebagai analisis jalur) untuk memfasilitasi pengujian statistik. Diagram ini diilustrasikan pada gambar berikut:

1. Sub Struktur – 1

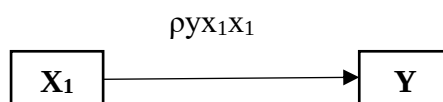


Gambar 3. 4

Sub Struktur – 1

Sumber : Ridwan dan Kuncoro (2012, p. 3)

2. Sub Struktur – 2

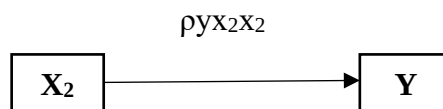


Gambar 3. 5

Sub Struktur – 2

Sumber : Ridwan dan Kuncoro (2012, p. 3)

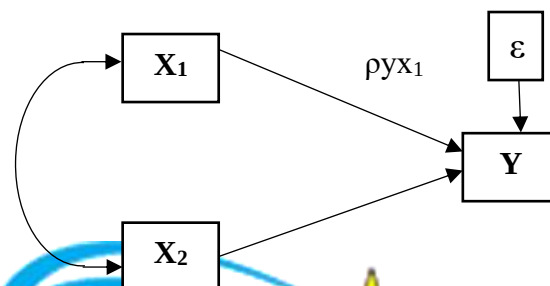
3. Sub Struktur – 3



Gambar 3. 6
Sub Struktur – 3

Sumber : Ridwan dan Kuncoro (2012, p. 3)

4. Sub Struktur – 4



Gambar 3. 7
Sub Struktur – 4

Sumber : Ridwan dan Kuncoro (2012, p. 3)

3.9.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2017:250), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi (seberapa besar perubahan variabel terikat)

R^2 = Koefisien korelasi (kuadrat korelasi ganda).

3.9.4 Pengujian Hipotesis

3.9.4.1 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:178) yaitu dengan

membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Kriteria :

Tolak H_0 jika Sig. < atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Terima H_0 jika Sig. > atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3. 8

Uji T

Sumber: Sugiyono (2013:226)

3.9.4.2 Uji F

Uji F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013:257) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$f_n = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

F_n = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Kriteria :

Tolak H_0 dan H_1 diterima jika $Sig. <$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$

Terima H_0 dan H_1 diterima jika $Sig. >$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar 3. 9

Uji F

Sumber: Sugiyono (2013:288)

